JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2023
e-ISSN: 2776-2033

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT INTERAKTIF* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Eva Lusiyana Dewi[1], Muhammad Sulistiono[2], Fita Mustafida[3]
[123]Universitas Islam Malang
e-mail: [1]21901013085@unisma.ac.id, [2]muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
[3]fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe interactive power point learning media, describe the use of interactive power point learning media, and describe the results of using interactive power point learning media. The type of research used is qualitative research, in which researchers go directly to the field to obtain in-depth data. The data collection technique used interviews with the head of madrasah, Indonesian language teachers and students at MINU Sumberpasir Pakis, observation in the classroom and school environment, and documentation. All data were analyzed using the case study analysis method by describing as a whole about the use of interactive power point learning media. The results of this study indicate that 1) Describe interactive power point learning media 2) Describing the use of interactive power point learning media, researchers can explain the use of interactive power point learning media 3) The results of using interactive power point learning media are students have more enthusiasm during learning, students have good learning achievements, and students more easily understand learning material.

Keyword: *Learning Media, Interactive Power Point, Madrasah Ibtidaiyah.*

A. Pendahuluan

Komponen penting dari proses belajar adalah hubungan antara siswa dan guru. Bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk pengetahuan dikenal sebagai pembelajaran. Cara guru dan siswa terlibat selama belajar sangat mirip dengan proses komersial yang direncanakan dan dihitung. Lebih banyak pengetahuan, pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal, perubahan sikap, dan hal lain yang berkaitan dengan proses individu adalah beberapa contoh hasil belajar yang dapat mempengaruhi perilaku.

Setiap pendidik ingin siswanya meningkatkan pembelajaran dipendidikan formal yang mereka dapatkan di kelas. Jika siswa ingin memenuhi harapan-harapan tersebut, dampak guru pada pembelajaran mereka harus substansial. Karena ini, instruktur di MINU Sumberpasir sering menggunakan teknik pengajaran mutakhir untuk menjaga siswa mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penulis berusaha

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index

untuk memasukkan teknik pengajaran interaktif yang memotivasi anak-anak untuk belajar dan bermain. Dengan mengadopsi materi pembelajaran interaktif ini, diharapkan bahwa siswa akan lebih terlibat, tidak bosan saat belajar, dan memiliki semangat belajar yang sangat tinggi.

Media pembelajaran merupakan kedudukan yang memiliki tujuan untuk memberikan alternatif bagi guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan memperoleh minat yang sangat cukup bagi siswa demi memudahkan tujuan dalam proses dalam belajar (Badri & Riasti, 2012). Media pembelajaran adalah unsur yang perlu diperhatikan oleh seorang guru ketika mendesain dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlunya dinamika dalam pembelajaran yang mampu mengikuti setiap perkembangan dalam belajar pada siswa tersebut (M. Syafiyatul 2019). Tujuan media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Siswa diberikan bantuan dalam memahami materi yang kompleks. Ketika datang untuk memberikan siswa dengan pengalaman belajar, media pendidikan sangat penting. Pelajar yang belajar menunjukkan bukti perubahan eksistensial di bidang emosional, kognitif, psikomotor, dan fisik. Mengaktifkan proses belajar dan menyampaikan pelajaran dan informasi pada saat tertentu sangat dibantu oleh penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran harus dipromosikan tidak hanya untuk menarik rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga untuk membantu mereka memahami konsep lebih baik dan menyampaikan konten yang kredibel dan menarik (Badri & Riasti, 2012).

Hasil pembelajaran adalah hasil evaluasi yang dicapai oleh seorang siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar ialah merupakan dari hasil interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Oleh karena itu untuk mengajar, perlu melakukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ikhwan et al., 2021). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya baik dari sebelumnya maupun dari mereka yang tidak mengetahuinya. Melalui hasil belajar diukur untuk menentukan ketercapaian tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar harus sama rata (Harvianto, 2021).

Pembelajaran hakikatnya adalah belajar bekomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Tujuan belajar bahasa indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa indonesia, baik secara lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia indonesia. Fungsi bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan memiliki dampak sangat jauh untuk dapat berkomunikasi, perlu untuk mempelajari bahasa indonesia dan menyebarkan konsep berbagai ilmu pengetahuan (bidang ilmu dasar, ilmu pengetahuan sosial, dan ilmu pengetahuan budaya/humaniora)

untuk kebutuhan lembaga pendidikan formal juga untuk kebutuhan yang lebih luas. Pembelajaran bahasa indonesia juga diperlukan kemapuan untuk mengembangkan konsep berbagai ilmu pengetahuan untuk mengantarkan masyarakat dan bangsa indonesia menuju ke arah yang benar. Peradaban dan kehidupan modern sesuai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan, keunggulan, dan teknologi (Anna 2019). Media pembelajaran power point interaktif sangatlah berguna bagi siswa kelas 3 MINU Sumberpasir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal tersebut sangatlah berguna untuk meningkatkan keaktifat seorang siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya proses pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan siswa diharapkan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan benar (S.Q. Rahma 2023). Fungsi terakhir dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, yakni bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya buku-buku Iptek dan budaya dalam bahasa Indonesia. Lcbih jauh pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan iptek secara lisan juga menggunakan bahasa Indonesia (Abidin 2019).

Peneliti tertarik mengambil judul Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Interaktif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 MINU Sumberpasir Pakis karena banyak memberikan hal-hal positif untuk memudahkan guru proses belajar mengajar khususnya untuk progam studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sebagai calon guru sekolah dasar.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Memahami penelitian kualitatif adalah penting karena menghasilkan gambaran terperinci dan rumit yang dapat dikomunikasikan secara verbal tentang peristiwa manusia atau sosial. Laporkan informasi mendalam yang diperoleh dari sumber dengan mempertimbangkan lingkungan alam sekitar. . Penelitian kualitatif menurut Denz & Lincoln (1994) adalah penelitian dalam setting yang alamiah bertujuan untuk menginterprestasikan suatu fenomena yang terjadi dan terjadi jalur tersebut mencakup beberapa metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menjelaskan tindakan yang dilakukan secara naratif dan dampak tindakan mereka pada kehidupan (Fadli, 2021).

Kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan satu siswa dari MINU Sumberpasir Pakis menjadi subjek penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian. Peneliti berbicara langsung dengan responden untuk mengumpulkan sumber data primer. Dan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti setelah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau melalui media perantara. Data sekunder adalah

informasi yang telah dikumpulkan dari arsip publik dan tidak dipublikasikan dan biasanya berbentuk bukti atau laporan sejarah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MINU Sumberpasir Pakis Malang yang terletak di di Jl. P.A Hajjah Khodijah, Sumberpasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen dan pengumpul data untuk penelitian ini. Peneliti mencatat pengamatannya terhadap rutinitas pembelajaran dengan menggunaan media pembelajaran power point interaktif pada pelajaran Bahasa Indonesia di MINU Sumberpasir Pakis. wawancara dengan sumber informasi potensial dan pencatatan berbagai potongan data lapangan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa MINU Sumberpasir Pakis Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil peneliti disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Hasil penelitian tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut hasil paparan data dan pembahasan terkait penelitian ini:

1. Perencanaan Media Pembelajaran Power Point Interaktif

Adapun perencanaan media pembelajaran power point interaktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu :

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus digunakan dalam kegiatan instruksi dan pembelajaran untuk menjamin bahwa prosedur sesuai dengan persyaratan pengajaran. Kompetensi dasar yang disajikan dalam kurikulum ditentukan dalam standar subjek, dan RPP adalah rencana yang menggambarkan proses dan organisasi belajar ke kompetensi tersebut. Dalam RPP, keterampilan dasar sering diwakili oleh satu atau lebih indikator untuk satu atau beberapa pertemuan, dan guru membuat bagian RPP untuk setiap pertemuan yang spesifik untuk jadwal unit instruksi.

Rencana belajar adalah komponen penting dari proses belajar, dan banyak profesional pendidikan menekankan kebutuhan siswa untuk memiliki satu sebelum memulai instruksi. Tindakan yang akan diikuti siswa selama proses belajar harus dimasukkan dalam rencana belajar, yang harus dikembangkan secara metodis untuk mencakup apa yang harus dicapai siswa sebelum mereka mulai mengajar. Menurut David Johnson, guru diharapkan untuk mengatur pelajaran mereka dan bagaimana mereka yang

disampaikan oleh Suryasubrata karena melakukannya dapat membantu siswa belajar lebih cepat."(Gustiansyah et al., 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 Tahun 2007 tentang standar proses, ini sudah menjelaskan bahwa guru harus bisa memahami, mengembangkan, menyusun rencana pelaksanan pembelajaran dan melaksanaknnya sesuai ketentuan yang termuat dalam peraturan tersebut,tetapi pada kenyataannya guru belum mampu menggunakan renacana pelaksanaan pembelajaran buatan sendiri. Rencana implementasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buatan dari suatu percetakan tertentu atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat lewat forum KKG tanpa ada perubahan yang disesuaikan dengan situasi atau kondisi di sekolah masing-masing serta karakteristikpeserta didik. Hal ini adalah hasil dari keterampilan perencanaan guru yang tidak memadai ketika datang untuk membuat rencana pelajaran (Darmayati, 2018).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan RPP adalah : 1) Identitas sekolah; 2) Mata pelajaran atau tema atau subtema; 3) Kelas atau semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6) Tujuan pembelajaran; 7) Kompetensi dasar dan indicator; 8) Langkah-langkah pembelajaran; 9) Metode pembelajaran; 10) Media dan sumber belajar; dan 12) Penutup.

b. Pembuatan Media Pembelajaran Power Point Interaktif

Sebagai alat atau mediator dalam proses interaksi antara guru dan siswa untuk mendukung proses pengajaran, media pembelajaran adalah komponen penting dari kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu instruktur dalam proses pengajaran dan pembelajaran sehingga makna informasi yang disampaikan kepada siswa menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat terpenuhi dengan sukses dan efisien.

Salah satu media alternatif yang paling efektif dan efektif dalam pencarian untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif, memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi untuk menyerapnya. Berikut adalah beberapa panduan untuk membuat bahan pembelajaran power point interaktif :

1) Gunakan tema dan warna yang melengkapi topik presentasi untuk menciptakan desain slide yang menarik dan bersatu.
2) Gunakan hyperlink untuk menghubungkan ke slide terkait atau slide lainnya, atau tambahkan tombol navigasi ke setiap slide, seperti tombol "selanjutnya" dan "sebelumnya".
3) Untuk membuatnya lebih menarik, gunakan animasi unlock untuk memberikan transisi yang bagus antara slide dan suara.
4) Power point interaktif siap digunakan pada proses pembelajaran

c. *Mempersiapkan Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana merupakan suatu proses termasuk juga dalam lingkup penddikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana adalah fasilitas mutlak yang dipenuhi untuk membuat perencanaan kegiatan lebih mudah. Untuk melakukan pengajaran dan pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point interaktif, alat-alat berikut yang perlu disiapkan ialah : 1) Laptop; 2) LCD; dan 3) Proyektor.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Interaktif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MINU Sumberpasir Pakis Malang

Media pembelajaran Power Point interaktif ini pada dasarnya melibatkan penggunaan bahan pembelajaran berbasis multimedia. Menggunakan alat proyektor, juga disebut sebagai proyektor LCD, perangkat lunak ini membuat slide presentasi yang dapat ditampilkan. Oleh karena itu, ada berbagai langkah yang harus diambil sepanjang tahap awal, tahap implementasi, dan tahap penutupan saat menggunakan media pembelajaran power point interaktif ini. Berikut adalah langkah-langkah untuk menggunakan Power Point sebagai alat belajar:

a. Tahap Awal Pelaksanan

1) Guru membuat materi belajar lebih menarik dengan memasukkan kegiatan termasuk warna, huruf, dan video serta teks dan gambar / animasi foto. Oleh karena itu pengembangan power point seharusnya mengacu pada karakteristik media berbasis TIK. Keuntungan menggunakan media berbasis ICT dalam pendidikan telah dibahas, dimulai dengan distribusi konten dan berakhir dengan metode penggunaan media tersebut. Materi pelajaran disampaikan dalam berbagai media di luar hanya teks dan grafis, termasuk tetapi tidak terbatas pada: audio, video, animasi, simulasi, dan bahkan pesan yang disajikan secara interaktif [1].
2) Guru menggunakan slide presentasi untuk menarik minat belajar siswa di kelas pada topik yang ada. Siswa didorong untuk mempelajari lebih banyak dan mempertahankan materi yang disajikan dalam presentasi power point interaktif melalui penggunaan berbagai bantuan visual dan auditif, termasuk permainan yang melibatkan warna, huruf, dan animasi (baik teks dan gambar / animasi foto). [2]
3) Materi pelajaran disediakan secara visual pada slide presentasi untuk membantu pemahaman siswa. Gambar, sketsa, dan foto yang menunjukkan bagaimana sesuatu muncul dalam presentasi adalah contoh bentuk visual. Gambar yang digunakan dalam presentasi, seperti foto atau sketsa, juga dapat berfungsi sebagai representasi

visual. Bentuk media ini memungkinkan presentasi materi kursus yang lebih menarik dan pengaturan kelas yang lebih produktif. [3]

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

1) Guru menyiapkan projektor LCD agar bisa digunakan di ruang kelas. Setelah melakukan persiapan yang diperlukan, guru menempatkan berbagai alat pendidikan untuk bekerja di kelas. Proyektor LCD adalah jenis media proyeksi yang datang dengan perangkat lunak seperti program power point. Selain menampilkan gambar bergerak atau tetap, video, dan jenis media lainnya, proyektor LCD juga dapat menampilkan slideshows. (Eliyantika et al., 2022)
2) Penggunaan presentasi Power Point oleh guru sebagai bagian pertama dari kelas mereka. Menurut Indrastoeti, mayoritas siswa mampu menyelesaikan kegiatan belajar dari awal, yang terdiri dari mengajar dengan dokumen presentasi, sepanjang pelajaran hingga akhir pelajaran, yang mencakup penyimpanan materi presentasi. (Indrastoeti et al., 2018).
3) Saat guru melanjutkan materi presentasi PowerPoint dimainkan di layar. Untuk membantu proses belajar dan aspek-aspek yang sudah ada dalam belajar, seorang guru membutuhkan alat atau media belajar sebagai dukungan selain perubahan yang terjadi di kelas. Lingkungan belajar dapat dibuat lebih menarik, produktif, dan hemat biaya ketika guru menggunakan berbagai bentuk media instruksional sambil memberikan konten kepada siswa. (Jayusman & Shavab, 2018).
4) Semua siswa memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan power point slide dan video. Siswa memperhatikan dan mengikuti apa yang diajarkan. Itu karena informasi disajikan dengan cara yang menarik menggunakan bahan pembelajaran power point. Penggunaan PowerPoint juga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang diajarkan. (Misbahudin et al., 2018)

c. Penutup

1) Guru memberikan kuis kepada siswa tentang pembelajaran yang disajikan pada presentasi power point.
2) Guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang ditampilkan pada slide.

Pada akhir pertemuan di mana materi pembelajaran dibahas, guru mengadakan sesi pertanyaan-pertanyaan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemajuan pembelajaran siswa. Instruktor kemudian menarik kesimpulan dari materi pelajaran slide (Nasrulloh & Ismail, 2018). Guru harus akrab dengan sumber daya belajar termasuk RPP, buku teks, laptop, projektor LCD, dll untuk melakukan tahap pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point interaktif.

3. Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Interaktif di MINU Sumberpasir Pakis Malang

Setiap sistem pendidikan harus mencakup evaluasi kemajuan atau hasil siswa karena itu memberi tahu kita seberapa jauh kita telah sampai. Evaluasi adalah alat yang berguna untuk memantau perubahan dalam kualitas pendidikan dan untuk dengan cepat dan mudah mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Mengevaluasi tingkat kinerja program biasanya dilakukan secara mendalam karena tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengatakan sejauh mana prestasi siswa telah maju. Proses mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dan memproses atau menafsirkannya menjadi nilai data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar yang ditentukan sebelumnya dikenal sebagai evaluasi pendidikan dan instruksi. Temuan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan langsung di bidang pendidikan dan pengajaran (Suarga, 2019). Adapun beberapa hasil siswa yang menggunakan powerpoint interaktif untuk belajar:Siswa jadi memiliki antusias tinggi pada saat pembelajaran.

a. Hasilnya, siswa benar-benar antusias ketika mereka belajar.
b. Siswa berprestasi sangat baik dalam akademisi mereka.
c. Informasi yang disajikan oleh guru lebih mudah dimengerti oleh siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang "Penggunaan media pembelajaran power point interaktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MINU Sumberpasir Pakis" yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan-kesimpulan berikut ini adalah:

1. Perencanaan untuk desain media pembelajaran power point interaktif dimulai dengan diskusi dengan seorang guru mata pelajaran Indonesia. Hal ini penting karena persiapan yang tepat dapat menghasilkan RPP yang mematuhi metode. Langkah kedua dalam memproduksi bahan pembelajaran interaktif power point adalah berikut. Ketiga, persiapkan alat dan lingkungan sehingga belajar dapat dimulai. Perencanaan media pembelajaran power point interaktif adalah dengan menggunakana rencana pelaksanaan pembelajaranagar dalam proses belajar mengajar agar bisa memenuhi syarat dalam mengajar. Dalam penggunaan media pembelajaran power point interaktif adalah sebuah media pembelajaran untuk membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar sehingga makna dari pelajaran yang disampaikan sepada seorang siswa lebih jelas, maka tujuan dari pendidikan atau pembelajaran ialah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
2. Tindakan penggunaan untuk alat pembelajaran interaktif power point ini pada dasarnya mencakup alat pembelajaran berbasis multimedia. Ada berbagai proses

yang terlibat dalam menggunakan alat pembelajaran power point interaktif ini, mulai dari tahap perencanaan dan berakhir dengan tahap penutupan.

a. Tahap awal pelasanaan, Guru menggunakan powerpoint sebagai media belajar multimodal, menggabungkan permainan warna, huruf, video, dan animasi untuk membuat materi belajar lebih menarik dan menarik. Media berbasis ICT menawarkan keuntungan seperti konten dan sistem penggunaan. Guru menyajikan slide presentasi untuk merangsang siswa dan memperkuat memori. Bentuk visual seperti gambar, lukisan, atau foto dapat membuat pelajaran lebih mudah dipahami, membuat materi belajar lebih menarik dan efektif bagi siswa. Secara keseluruhan, powerpoint adalah alat berharga untuk pendidikan.
b. Tahap pelaksanaan, Guru mempersiapkan projektor LCD untuk digunakan di kelas, dilengkapi dengan perangkat lunak seperti program Power Point dan mampu menampilkan gambar dan video. Mereka menjelaskan materi dan memainkan video di pertengahan kegiatan mengajar. Media ini mampu mendukung proses belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, efektif dan efisien.
c. Penutup, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pada slide power point, merumuskan kesimpulan, dan melakukan sesi tanya jawab pada akhir diskusi untuk mengetahui pengetahuan siswa. Untuk menggunakan media pembelajaran power point interaktif, guru perlu mengetahui berbagai sumber pembelajaran.

3. Hasil penggunaan media pembelajaran power point interaktif peneliti melakukan evaluasi karena evaluasi sangat penting dalam setiap prose pembelajaran karena membantu menentukan kemajuan dan kualitas pendidikan. Ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan menemukan cara untuk meningkatkan. Evaluasi proses sistematis yang menentukan tingkat keberhasilan suatu program. Dalam pendidikan dan pengajaran, evaluasi melibatkan informasi tentang hasil pembelajaran siswa dan memprosesnya menjadi data. Evaluasi ini sangat penting untuk pengambilan keputusan di bidang pendidikan dan pengajaran. Media pembelajaran power point interaktif ini menjadikan antusiasme siswa yang tinggi, kinerja yang sangat baik, dan pemahaman yang lebih mudah tentang materi pembelajaran.

Daftar Rujukan

Abidin, Yunus. 2019. “Kedudukan Dan Fungsi Bahsa Indonesia.” *Konsep Dasar Bahasa Indonesia.*

Anna, Haerun. 2019. “Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya.” *Journal of Chemical Information and Modeling.*

Anwas, Oos M. 2016. "Model Buku Teks Pelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Kwangsa.*

ayusman, M. Iyus Shavab, Oka Agus Kurniawan. 2018. "Penerapan Media Pembelajaran Multi Media Power Point Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Calon Guru Sejarah." *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah.*

Damitri, Dea Elvina. 2020. "Keunggulan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK teknik bangunan." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan.*

Eliyantika, Witono, Ahmad Hari, Jiwandono, Ilham Syahrul. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas IV SDN Kemiri Tahun Pembelajaran 2021/2022." *Ilhami Profesi Pendidikan* 1315-1326.

Ernanida Yusra, Riski Al. 2019. "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam.*

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif."

Gustiansyah, Kasna Sholihah, Nur Maulidatis Sobri, Wardatuz. 2021. "Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas." *Idarotuna : Journal of Administrative Science.*

Harvianto, Yudo. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Porkes.*

Ikhwan, Arindra. 2021. "PENDIDIKAN Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.*

Indrastoeti, Jenny Poerwanti, S Mahfud, Hasan. 2018. " Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Microsoft Power Point Pada Guru-Guru Sekolah Dasar (Optimization of Interactive Learning Media Using Microsoft Power Point on Primary Teacher." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaanmasyarakat* 265-271.

M. Syafiyatul, I. Sulistiani, F. Mustafida. 2019. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI (KAHOOT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAI AL-MAARIF SINGOSARI MALANG." *VICRATINA.*

M.Afifulloh, M.Sulistiono. 2023. "PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL." *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat.*

Misbahudin, Dede, Rochman, Chaerul, Nasrudin, Didin, Sholihati. 2018. "Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran : Efektifkah?" *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)* 43.

Nasrulloh, Iman Ismail, Ali. 2008. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict." *Jurnal Petik.*

S.Q. Rahma, M. Sulistiono, Z. Zakaria. 2023. "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA SUMBERPASIR PAKIS." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.*

Suarga, S. 2019. "Hakikat, tujuan dan fungsi dalam pengembangan pembelajaran." *J. Inspiratif Pendidik.*